

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pesantren merupakan fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Lembaga yang dikatakan “tradisional” ini memiliki nilai-nilai pendidikan yang tidak banyak disadari dan diperhatikan oleh dunia pendidika formal pada umumnya.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang melahirkan banyak pemimpin, bukan hanya pemimpin agama tetapi juga pemimpin masyarakat baik dalam skala lokal maupun skala nasional. Disisi lain, pesantren merupakan pendidikan yang dapat memainkan peran pemberdayaan dan transformasi secara efektif. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang dan unik. Secara historis, pesantren termasuk pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang. Berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang muncul kemudian, pesantren telah banyak berjasa mencetak kader-kader ulama; dan kemudian berperan aktif dalam penyebaran agama Islam dan transfer ilmu pengetahuan“

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, karena keberadaannya yang sudah ada sejak lama, dan juga kultur dan metode pendidikan yang khas. Selain itu, pesantren juga sebagai sistem pendidikan yang asli (*indigenous*) di Indonesia. Indigenoussitas pesantren kontras berbeda dari praktik pendidikan pada institusi pendidikan lainnya sehingga dinamika sekaligus problematika yang muncul kemudian juga menampilkan watak yang khas.

Sejarah mencatat, bahwa pesantren sebagai sebuah subsistem pendidikan nasional telah memberikan kontribusinya yang signifikan bagi peradaban islam di bumi persada Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar sosio historis yang cukup kuat, sehingga mampu membuatnya menduduki posisi yang relatif sentral dalam dunia keilmuan masyarakatnya, dan sekaligus bertahan di tengah berbagai gelombang perubahan. Demikian besarnya pondok pesantren dalam rentang perjalanan sejarah bangsa Indonesia banyak tokoh nasional dan bahkan internasional yang lahir dari lingkungan pondok pesantren. Hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren mempunyai kekuatan dan kemampuan strategis untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan luas, berpikiran maju, berwawasan kebangsaan yang kuat.

Tabel 1.2 Jumlah Pondok Pesantren se Kabupaten Bangkalan

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Bangkalan	28
2.	Socah	2
3.	Kamal	7
4.	Labang	14
5.	Kwanyar	13
6.	Modung	17
7.	Tragah	7
8.	Burneh	17
9.	Arosbaya	13
10.	Tanah Merah	13
11.	Blega	24
12.	Konang	16
13.	Galis	9
14.	Kokop	11
15.	Sepulu	5
16.	Tanjungbuni	9
17.	Geger	8
18.	Klampis	10
Jumlah		223

Sumber: data primer diolah

Tabel 1.2 diatas menjelaskan bahwa kecamatan kota Bangkalan memiliki jumlah pondok pesantren terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Bangkalan.

Lingkungan pesantren merasa bahwa segala sesuatu yang bersifat modern, dan baru yang selalu mereka anggap datang dari Barat, berkaitan dengan penyimpangan terhadap agama, mereka melakukan isolasi diri terhadap sentuhan perkembangan modern sehingga membuat pesantren dinilai sebagai penganut Islam tradisional. Padahal, seharusnya pesantren diharuskan untuk melakukan inovasi dan modernisasi agar pesantren menyesuaikan dengan perubahan sosial. Maka, harus dilakukan perubahan pada aspek metode, isi materi dan manajemen pengelolanyamaka perubahan dalam pendidikan pesantren harus dicermati, dikaji dan dipahami dengan baik. Sehingga pesantren tidak hanya modern secara formasi, tetapi juga secara substansi.

Tabel 1.1 Nama Pondok Pesantren Kecamatan Kota Bangkalan

No	Nama Lengkap Lembaga	Alamat Lembaga	Kegiatan Lembaga
1	Syaichona Moh. Cholil	JL. KH. MOH. CHOLIL 1/6 Bangkalan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
2	PPS. An Nafiiyah	Jl.Moh.Yasin Bangkalan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
3	PPS. Al Asror	Kmp.Kramat Ujung piring Bangkalan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
4	PPS. Ibnu Cholil	Jl.Halim Perdana K Bangkalan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
5	NURUL CHOLIL	Jl Kh Moh Kholil Gg Iii No 10 Demangan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
6	Syaikhona Kholil 2	Jl. Kh. Moh Kholil No.34 Demangan Selatan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
7	PPS. Al Kaukabuduri	Jl.Sidingkap no 48 Kemayoran Bangkalan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
8	An Nur Fuadi	Jl. RA. Kartini No.24 Pongkoran Kel. Kraton	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
9	Al Asrorul Qur'an	Bangkalan	Hanya Menyelenggarakan Kajian Kitab
10	Al falah As salafi Al Kholili	Jl.KH. Moh. Yasin Kepang Bangkalan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
11	Al Hidayah 1	Jl.KH.Moh.Toha Bangkalan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
12	Al Hidayah 2	Jl.KH.Moh.Toha Bangkalan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
13	AL – HIKAM	Jl.Teuku Umar IV/47 Bangkalan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
14	Al Karomah	Jl.KH.Moh.Cholil Bangkalan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
15	Al Kholiliyah An Nuroniyah	Jl.KH.Moh.Cholil Bangkalan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
16	Al Masyhuriyah	Kebunan Kemayoran Bangkalan	Hanya Menyelenggarakan Kajian Kitab
17	As Kholiliyah	Jl. Jokotole Kraton Bangkalan	Hanya Menyelenggarakan Kajian Kitab
18	Kebun Anyar	Jl. Singosastro 67 Bangkalan	Hanya Menyelenggarakan Kajian Kitab
19	Mambaus Salam	Jl.Teuku Umar Bangkalan	Hanya Menyelenggarakan Kajian Kitab
20	Miftahul Ulum	Kramat Bnagkalan	Hanya Menyelenggarakan Kajian Kitab
21	Nurul Hidayah	Jl K.H. Moh. Holil 16 Bangkalan	Hanya Menyelenggarakan Kajian Kitab
22	Raudlatul Mutaallimin	Sebeneh Bnagkalan	Hanya Menyelenggarakan Kajian Kitab
23	R. Mutaallimin Al Aziziyah 2	Jl. Ry Sebeneh Bancaran Bnagkalan	Hanya Menyelenggarakan Kajian Kitab
24	Salilul Kholil	Pertahanan Baji' Bnagkalan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
25	Sembilangan	Kramat, Sembilangan Bnagkalan	Menyelenggarakan Kajian Kitab dan Pendidikan Lainnya
26	Sirojul Cholil	Dulkariman Bangkalan	Hanya Menyelenggarakan Kajian Kitab
27	Falahun Nashiri	Senenan Kemayoran Bangkalan	Hanya Menyelenggarakan Kajian Kitab
28	Al Mansyuriyah	Kidul dalem Bangkalan	Hanya Menyelenggarakan Kajian Kitab

Sumber: Data sekunder diolah

Keterangan :

Menyelenggarakan Kajian Kitab dan pendidikan lainnya = Pondok pesantren modern

Hanya menyelenggarakan kajian kitab = Pondok pesantren salaf

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa terdapat 28 pondok pesantren di kecamatan kota Bangkalan. Yang terdiri dari 16 pondok pesantren modern dan 12 pondok pesantren salaf yang terdaftar di Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan 2017.

Besarnya peranan pesantren dalam pemberdayaan masyarakat tentunya tidak lepas dari peranan kiai sebagai pemilik sekaligus pengasuh dan pemimpin dalam menggerakkan komunitas pesantren. Corak kehidupan kiai dan santri begitu besar membuat kedudukan pesantren berfungsi multidimensi dan karismatik. Posisi kiai sebagai pemimpin di pesantren dituntut untuk memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak dan mengembangkan pesantren.

Secara terminologi, pengertian kiai adalah pendiri atau pemimpin sebuah pesantren, sebagai muslim "terpelajar" yang telah membaktikan hidupnya "demi Allah" serta menyebarkan dan mendalami ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam. Namun pada umumnya di masyarakat kata "Kiai" disejajarkan pengertiannya dengan ulama dalam khazanah Islam (Hendro, 2010: 2). Meskipun kiai sering dikonotasikan sebagai kelompok tradisional, keberadaannya ternyata tidak dapat digantikan oleh tokoh non formal lainnya. Peranan sebagai figur sentral merupakan fakta yang tidak perlu dipungkiri. Bahkan visi dan misi keilmuan kiai dalam suatu pesantren beserta kualitas santrinya menjadi salah satu barometer penilaian masyarakat terhadapnya.

Kiai sebagai elemen yang sangat esensial dari pesantren dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk memiliki wawasan yang luas,

keijaksanaan dan terampil dalam ilmu agama sehingga bisa menjadi suri tauladan yang baik. Dengan demikian, pertumbuhan suatu pesantren sangat bergantung pada kemampuan pribadi kiainya, khususnya pada masa yang intensitas dan frekuensi perubahan yang sangat tinggi seperti abad ke-21.

Menurut Zainuddin dan Mustaqim (2008: 2) kepemimpinan adalah suatu kegiatan atau seni untuk mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpin agar mau bekerja menuju kepada satu tujuan yang ditetapkan atau diinginkan bersama. Berkaitan dengan konteks kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan dapat dimaknai sebagai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Di pesantren kiai ditempatkan pada posisi tertinggi, hal ini tampak pada pola hubungan antara kiai dengan santri dan masyarakat sekitar. Para santri patut dan taat kepada kiai. Apa yang difatwakan kiai, biasanya selalu diikuti, bahkan pola hubungan tersebut telah diwujudkan ke dalam suatu doktrin *sami'na wa atho'na* (kami mendengar dan kami patuh). Kiai menguasai dan mengendalikan seluruh sektor kehidupan pesantren. Ustadz, apalagi santri, baru berani melakukan sesuatu tindakan di luar kebiasaan setelah mendapat restu dari kiai. Dia ibarat raja, segala tingkah lakunya menjadi konstitusi, baik tertulis maupun konvensi yang berlaku bagi kehidupan pesantren. Dia memiliki hak untuk menjatuhkan hukuman terhadap santri-santri yang melanggar ketentuannya.

Santri merupakan salah satu unsur yang penting didalam pesantren, selain Kiai tentunya. Santri adalah orang yang belajar didalam pondok pesantren. Santri dalam kehidupan sehari-harinya juga harus senantiasa menyesuaikan dengan pola dan gaya hidup di dalam pesantren dan mengikuti apa yang ditahankan oleh kiai. Kiai dan santri memiliki hubungan yang sangat akrab di dalam lingkungan pesantren.

Dalam tradisi pesantren, selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri diajarkan pula mengamalkan serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan. Kesederhanaan menunjukkan pengunduran diri dari ikatan-ikatan dan hirarki-hirarki masyarakat setempat, dan pencarian suatu makna kehidupan yang lebih dalam yang terkandung dalam hubungan-hubungan sosial. Semangat kerja sama dan solidaritas pada akhirnya mewujudkan hasrat untuk melakukan peleburan pribadi ke dalam suatu masyarakat majemuk yang tujuannya adalah ikhlas mengejar hakikat hidup. Dari spirit keikhlasan itu, menjadikan para alumni pesantren sebagai pribadi yang pintar secara emosional, berbudi luhur, serta bertanggung jawab terhadap setiap amanah yang diembannya.

Dalam institusi edukasi umum, biasanya cuma menghasilkan calon pegawai atau orang yang hanya bertujuan mengasah otak, serta menciptakan manusia yang hanya memusatkan pada diri sendiri dan saling bersaing untuk mendapat sesuap nasi. Menjadi wajar kiranya jika tidak sedikit kaum intelektual produk lembaga edukasi umum yang pintar secara intelektual tapi secara moralnya dangkal. Mereka pintar, tapi seringkali kepintarannya digunakan untuk memintari orang di sekitarnya. Lantas, ketika belakangan ini ada beberapa

oknum teroris, koruptor, atau kriminalis yang ternyata merupakan alumni pesantren, tentunya itu menjadi sebuah bahan perenungan bersama. Siapa yang salah ketika kecenderungan masyarakat zaman sekarang lebih memprioritaskan harta dan mengesampingkan agama tersebut adanya kekecewaan melihat figur alumni pesantren yang akhlaknya tidak berbeda dengan penjahat. Apakah ada yang salah dengan lembaga-lembaga pendidikan kita? Adakah itu semua salah pesantren sebagai salah satu institusi edukatif yang lekat dengan moralitas dan spiritualitas? Apakah kurikulumnya ada yang harus dibenahi? Atau hanya salah pesantren tertentu saja yang memang berpotensi melahirkan generasi pesantren yang radikal maupun kriminal? Sejauh manakah peran kiai dalam mendidik santrinya agar menjadi santri yang militan dan bermoral?

Dari deskripsi tersebut, kiranya dapat dimunculkan beragam pertanyaan. Dalam konteks kekinian, apakah kiai masih mampu menjadi sumber perubahan sosial? Apakah gaya kepemimpinan yang diterapkan kiai berpengaruh terhadap disiplin belajar santri?

Dalam hal ini peneliti memiliki anggapan bahwa gaya kepemimpinan apapun yang diterapkan kiai, harus mampu menamankan disiplin belajar pada santri agar visi dan misi dari pondok pesantren akan tercapai. Pondok pesantren menerapkan gaya kepemimpinan kharismatik cenderung memberikan kebebasan kepada santri dalam menjalani kehidupan di pesantren. Hal ini juga tidak bagus kepada santri karena di khawatirkan santri akan terlena dalam menjalani program pondok pesantren. Begitupun dengan pondok pesantren lainnya yang kiainya selalu menghukum santri dengan hukuman-hukuman yang hanya membuat santri lelah dan tidak ada nilai edukasinya. Kiai di tuntut untuk terus memahami

santri agar santri merasa di ayomi sehingga santri akan semakin semangat dan disiplin dalam belajar.

Dengan adanya sikap yang selalu disiplin pada santri, tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung di pondok pesantren akan lebih berjalan lancar dan efektif sehingga akan dapat menciptakan hasil yang optimal. Seorang santri dapat disebut disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin belajar santri antara lain selalu mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya, menghargai waktu dan sebagainya. Berangkat dari permasalahan di atas, kedisiplinan akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di pondok pesantren. Dengan demikian akan sangat mempengaruhi jalannya proses kegiatan di pondok pesantren, demikian juga dapat mempengaruhi mutu pendidikan yang ada di pondok pesantren itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan penulis, kadang-kadang santri keluar pondok tanpa izin saat kegiatan mengaji sedang berlangsung hal ini dibuktikan dengan adanya Ustad (guru di pondok pesantren) yang hampir setiap malam pada jam-jam tertentu keliling warnet dan tempat persewaan PS (Playstation) di sekitar pesantren hanya untuk memastikan apakah ada santri yang keluar tanpa izin atau tidak. Tidak hanya itu, di dalam pesantren juga banyak santri yang suka bolos saat kegiatan mengaji dengan bersembunyi di kamar masing-masing Hal ini terjadi karena banyak santri yang kurang disiplin, baik disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun disiplin di luar jam pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, menelusuri kemampuan kiai dalam upaya peningkatan disiplin santri sangat perlu dilakukan. Upaya dan kebijakan kiai juga perlu di ketahui agar dapat dijadikan acuan bagi para penerus perjuangan kiai selanjutnya. Dari paparan diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kharismatik, Otokratis dan Paternalistik Kiai terhadap Disiplin Belajar (Studi Kasus pada Santri di Pondok Pesantren Modern Kecamatan Kota Bangkalan)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah gaya kepemimpinan kharismatik, otokratis dan paternalistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar santri pondok pesantren modern di kecamatan Kota Bangkalan?
2. Apakah gaya kepemimpinan kharismatik berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar santri pondok pesantren modern di kecamatan Kota Bangkalan?
3. Apakah gaya kepemimpinan otokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar santri pondok pesantren modern di kecamatan Kota Bangkalan?
4. Apakah gaya kepemimpinan paternalistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar santri pondok pesantren modern di kecamatan Kota Bangkalan?
5. Gaya kepemimpinan manakah yang lebih berpengaruh dominan terhadap disiplin belajar santri pondok pesantren modern di kecamatan Kota Bangkalan?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik, otokratis dan paternalistik terhadap disiplin belajar santri pondok pesantren modern di kecamatan Kota Bangkalan?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik terhadap disiplin belajar santri pesantren modern di kecamatan Kota Bangkalan
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan otokratis terhadap disiplin belajar santri pesantren modern di kecamatan Kota Bangkalan
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan paternalistik terhadap disiplin belajar santri pesantren modern di kecamatan Kota Bangkalan
5. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan manakah yang lebih berpengaruh dominan terhadap disiplin belajar santri pondok pesantren modern di kecamatan Kota Bangkalan

1.4 Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi Pondok Pesantren, agar menjadi referensi untuk menghasilkan output santri yang berkualitas
2. Bagi santri, agar menjadi motivasi atau pendorong untuk terus meningkatkan semangat belajar, baik dalam bidang agama maupun dalam lainnya.

3. Bagi Universitas, dapat memberikan tambahan khazanah pemikiran baru yang berkaitan dengan karya ilmiah yang berupa skripsi.
4. Bagi pemerintah khususnya Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan Islam, untuk dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, baik dalam bidang kurikulum maupun bidang lainnya.
5. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum sehingga mampu lebih menumbuhkan kepedulian terhadap lembaga seperti pondok pesantren.
6. Bagi peneliti, untuk memperoleh wawasan dan pengalaman dalam merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan penelitian.